

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Masa kehamilan adalah periode kritis yang memerlukan perhatian khusus, termasuk pemenuhan kebutuhan nutrisi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi, yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya (Purba & Manurung, 2025).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius, khususnya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 40,08% pada tahun 2021 (WHO, 2021). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan data Riskesdas 2018 yang mencapai 48,9%, namun kondisi ini masih memerlukan perhatian serius karena hampir sepertiga ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 46,2%, yang merupakan salah satu angka tertinggi di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2024). Khususnya di Kabupaten Flores Timur, data dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Flores Timur (2025) menunjukkan bahwa dari 677 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waiwerang, terdapat 217 ibu (32,05%) yang mengalami anemia.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Program ini mengharuskan setiap ibu hamil mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan, dengan target cakupan 100% ibu hamil menerima dan mengonsumsi tablet Fe sesuai ketentuan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tablet Fe mengandung 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan dan mencegah terjadinya anemia serta defek tabung saraf pada janin.

Namun, data SKI 2023 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang menerima tablet Fe ≥ 90 tablet hanya sebesar 28,6%, dan yang benar-benar mengonsumsi ≥ 90 tablet hanya 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah dan menjadi tantangan dalam pencapaian target program.

Berdasarkan data Puskesmas Waiwerang periode Januari-Desember 2025, tercatat sebanyak 677 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waiwerang. Dari jumlah tersebut, ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe (mengonsumsi ≥ 90 tablet selama kehamilan) sebanyak 460 orang (67,95%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 217 orang (32,05%) (Puskesmas Waiwerang, 2026). Meskipun sebagian besar ibu hamil telah menunjukkan kepatuhan, masih terdapat hampir

sepertiga ibu hamil yang tidak patuh, sehingga berisiko mengalami anemia dan komplikasi kehamilan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Yanti, Yusuf, dan Wahyuni (2022) di Kota Makassar menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian serupa oleh Mardhiah (2019) juga mengidentifikasi bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, dan efek samping merupakan faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan.

Kondisi geografis wilayah kerja Puskesmas Waiwerang yang sebagian besar merupakan daerah pesisir dan pegunungan dengan akses transportasi yang terbatas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan, termasuk dalam memperoleh tablet Fe dan edukasi tentang cara konsumsinya. Selain itu, faktor sosial budaya masyarakat setempat, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima ibu hamil selama pemeriksaan antenatal juga diduga berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Waiwerang, ditemukan bahwa 6 dari 10 ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan cara konsumsi

tablet Fe yang benar. Sebanyak 5 ibu hamil (50%) menyatakan pernah mengalami efek samping seperti mual dan konstipasi, dan 4 di antaranya mengaku pernah melewatkan konsumsi tablet Fe karena efek samping tersebut. Terkait dukungan keluarga, 4 ibu hamil (40%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan optimal dari suami atau keluarga dalam mengingatkan konsumsi tablet Fe. Sementara itu, terkait pelayanan kesehatan, 7 ibu hamil (70%) menyatakan bahwa petugas kesehatan memberikan tablet Fe namun tidak disertai dengan penjelasan yang cukup tentang cara konsumsi yang benar dan cara mengatasi efek samping.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Waiwerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pada akhirnya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Faktor-faktor apa saja (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan) yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Waiwerang ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Waiwerang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- d. Mengidentifikasi pelayanan kesehatan yang diterima ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- e. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- g. Menganalisis hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.
- h. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Waiwerang tahun 2026.

- i. Menganalisis hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Waiwerang tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori perilaku kesehatan terkait kepatuhan konsumsi suplemen pada ibu hamil

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas Waiwerang

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pemberian edukasi dan pemantauan konsumsi tablet Fe, serta sebagai dasar pengembangan program intervensi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

b. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menyusun strategi penyuluhan dan pendampingan yang lebih efektif kepada ibu hamil terkait pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta dalam memberikan konseling yang tepat untuk mengatasi efek samping tablet Fe.

c. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu hamil serta keluarga mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan, serta mendorong peran aktif keluarga dalam mendukung ibu hamil.

d. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, serta sebagai bahan ajar dalam mata kuliah kesehatan ibu dan anak.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel atau metode penelitian yang berbeda, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian intervensi dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe.